

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhannya yang tinggi merupakan masalah yang perlu diatasi. Di satu sisi jumlah penduduk yang besar dapat merupakan modal pembangunan dan potensi bagi peningkatan pembangunan di segala bidang. Namun di sisi lain laju pertumbuhan penduduk yang tinggi serta jumlah penduduk yang terlalu besar dapat merupakan beban bagi pembangunan dan mengurangi hasil-hasil pembangunan yang dapat dinikmati oleh rakyat. Oleh karena itu untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk sekaligus memanfaatkan jumlah penduduk yang terlalu besar bagi peningkatan pembangunan perlu ditingkatkan dan dilaksanakan secara terpadu. Usaha pengendalian pertumbuhan penduduk perlu diperluas dan diintensifkan melalui gerakan keluarga berencana nasional yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat mempercepat perwujudan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Pelaksanaan keluarga berencana harus selalu menghargai nilai-nilai kehidupan dan martabat manusia serta mengindahkan nilai-nilai sosial budaya masyarakat.

Usaha pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk telah dilaksanakan pada tahun 1970 dengan dikeluarkannya Keputusan Pemerintah untuk menjadikan Keluarga Berencana sebagai program nasional dan dinyatakan sebagai

bagian integral dari pembangunan nasional, disusul dengan keluarnya keputusan Presiden No. 8 Tahun 1970 tentang Pembentukan Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.

Menurut informasi dasar gerakan keluarga berencana nasional bahwa pelaksanaan keluarga berencana ini telah berjalan selama hampir 32 tahun (1970 – 2002) dan telah berhasil menanamkan konsep keluarga kecil di tengah masyarakat dengan menumbuhkan kesadaran dan kepesertaan keluarga berencana serta pengembangan lembaga pengelolaan keluarga berencana, pemerintah dan swasta, sampai ke tingkat pedesaan dan pendukuhan. Kemajuan ini telah menghantar masyarakat Indonesia memasuki tahapan baru, yaitu periode kebangkitan Gerakan KB tahap kedua, yang perlu diisi dengan berbagai upaya pembangunan keluarga yang sejahtera menuju terwujudnya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera sebagai tujuan akhir gerakan keluarga berencana nasional.

Di sadari sepenuhnya bahwa tahap kedua yaitu tahapan pembangunan dan pengembangan program KB menjadi “ gerakan KB Nasional “ yang dinamis adalah tahap yang amat penting. Tahap kedua ini akan ditandai sebagai tahapan pembinaan, atau tahapan teknis, yang mungkin saja mempunyai misi dan filosofi yang sama, tetapi mengandung pendalaman yang jauh lebih kompleks. Proses perpindahan tahapan ini berlangsung dalam periode Pelita V dan pelita VI. Karena periode Pelita V dijadikan sebagai tahapan akhir dari fase pematangan kondisi untuk penerimaan keluarga kecil sejahtera, keluarga kecil mandiri tersebut, maka yang dijadikan tema sentral KB nasional selama sisa terakhir Pelita V ini diisi dengan berbagai gebrakan persiapan